

**PENGARUH IDENTITAS ETIS ISLAM DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TEHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ayu Kristianingsih

Nim : 31401700208

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH IDENTITAS ETIS ISLAM DAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Disusun Oleh :

Ayu Kristianingsih

Nim : 31401700208

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing



Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA

NIK. 211403011

**PENGARUH IDENTITAS ETIS ISLAM DAN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Disusun Oleh :

Ayu Kristianingsih


Nim : 31401700208

Telah dipertahankan di depan penguji

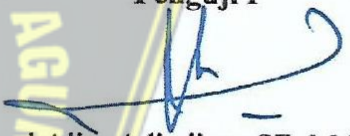
Pada tanggal 30 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

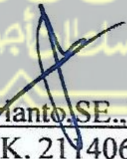
Pembimbing


Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA
NIK. 211403011

Penguji I



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211492005

Penguji II


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 30 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijaya, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Ayu Kristianingsih
NIM : 31401700208
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagirism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila ditemukan pelanggaran etika akademik dikemudian hari dalam penelitian ini.

Semarang, 5 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ayu Kristianingsih

NIM. 31401700208

ABSTRACT

This research aims to determine and test the influence of Islamic ethical identity and intellectual capital on the financial performance of sharia banking. This research has a sample of 32 Islamic commercial banks registered with the OJK during the period 2020 - 2023. This type of research is quantitative research using secondary data from financial reports obtained from the official website of each Islamic Commercial Bank. The analysis technique for this research uses the SPSS version 25 program with descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results of this research show that simultaneously Islamic ethical identity, human capital, structural capital, customer capital influence financial performance. However, partially, Islamic ethical identity does not have a positive effect on financial performance. Meanwhile, human capital, structural capital and customer capital have a positive effect on financial performance.

Keywords: *Islamic ethical identity, intellectual capital, human capital, structural capital, customer capital, financial performance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh identitas etis islam dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 32 bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2020 – 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Teknik analisis penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan identitas etis islam, *human capital*, *structural capital*, *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, identitas etis islam tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : identitas etis islam, *intellectual capital*, *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, kinerja keuangan



INTISARI

Perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Keberhasilan perbankan khususnya perbankan syariah dalam memenuhi targetnya diperlukan suatu pengukuran dari hasil kerja salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan, informasi terkait dengan perusahaan harus disampaikan secara lengkap agar pihak-pihak yang membutuhkan mendapatkan informasi yang jelas. Salah satu informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan adalah identitas dari perusahaan yang diungkapkan dalam identitas etis islam.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ariantina (2021), Rofiatunnisa & Hanafi (2021) menunjukkan bahwa identitas etis islam memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Barkhowa & Utomo (2019) yang menunjukkan identitas etis islam secara data statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Mewujudkan kinerja keuangan yang baik juga memerlukan sumber daya manusia yang unggul sebagai aset yang tak berwujud. Aset tak berwujud inilah yang disebut juga dengan *intellectual capital*. *Intellectual Capital* memiliki elemen utama bagi perusahaan yaitu: *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital* yang dianggap mampu meningkatkan kinerja dalam bisnis.

Human capital mengacu pada pengetahuan sumber daya manusia dalam menciptakan kekayaan pada perusahaan. Melalui *human capital*, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan solusi atas masalah berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh SDM (Akuntansi, 2019). *Human*

capital akan mengalami peningkatan jika perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Sehingga *Human capital* akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Sesuai dengan penelitian Akuba & Hasmirati, (2021) yang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian juga dengan penelitian Sari (2020) dan Simarmata & Subowo (2016) yang sama menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surjandari & Minanari (2019) justru bertolak belakang karena menyatakan bahwa *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Structural capital adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap proses rutinitas perusahaan atau organisasi dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, contohnya proses pabrikasi, budaya organisasi, sistem operasional perusahaan, dan lain-lain. Menurut penelitian Aprilyani et al. (2020) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal serupa dengan penelitian Ramadhan, Muhammad Azhari (2020) yang menyatakan *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun, penelitian Wardhani et al. (2022) menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Customer capital adalah nilai berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan. Misalnya seperti pemasok, distributor, pelanggan, dan investor. *Customer capital* akan terwujud jika perusahaan dapat membuat pihak eksternal merasa puas dan loyal terhadap bisnis yang dijalankan

sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani et al. (2022) yang mengatakan *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Ramadhan, Muhammad Azhari (2020) menyatakan *customer capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pelaku usaha tidak bisa memenuhi keinginan para *customer* sehingga loyalitas dan kepuasan pelanggan belum tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan atau tidak konsistennya hasil penelitian, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kembali dengan populasi Bank Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sejumlah 32 Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perbankan syariah. Analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel identitas etis islam, *human capital*, *structural capital*, *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, identitas etis islam tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, dukungan, motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijaya., SE., M.si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik sehingga penelitian ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Bapak Dr.Zaenal Alim Adiwijaya,SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Dr.Edy Suprianto,SE.,M.Si.,Akt,CA selaku Dosen Penguji yang telah memnberikan saran dan arahan dengan baik dalam penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang telah diberikan sehingga sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmat Suwani dan Ibu Siti Khotijah, serta dan adik perempuan saya Aprilia Rosita yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat saya Nindika, Ajeng, Adista, Kurnia, Nisa, Arin, Amal, Naeli, Rina, Lia dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak dari kata sempurna dan banyak kekurangan adanya keterbatasan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 5 Agustus 2024



Ayu Kristianingsih
NIM. 31401700208



UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Grand Theory</i>	9
2.2 Variabel Penelitian	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	19

2.5	Kerangka Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	24
3.3	Sumber dan Jenis Data	26
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Variabel dan Indikator	26
3.6	Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2	Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.2.5	Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan PYD Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI	25
Tabel 3. 2 Definisi Operasional variabel.....	32
Tabel 4. 1 Definisi Operasionalvariabel.....	38
Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 3 Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov	42
Tabel 4. 4 Uji Multikolineritas.....	43
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 8 Uji F.....	50
Tabel 4. 9 Uji R.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4. 1 Hasil Grafik Histogram	41
Gambar 4. 2 Hasil Probability Plot	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator pada Dimensi Identitas Etis Islam (EII).....	66
Lampiran 2. Data Nilai EII.....	70
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	71
Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptives	72
Lampiran 5. Hasil Grafik Histogram	72
Lampiran 6. Hasil Uji Probability Plot	73
Lampiran 7. Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov	73
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolineritas.....	74
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	74
Lampiran 12. Hasil Uji F	75
Lampiran 13 Output Uji R	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan industri keuangan yang telah menjadi salah satu solusi dalam masalah pendanaan bagi sebagian besar perusahaan maupun masyarakat. Perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Beriring dengan perkembangan zaman dan melihat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka lahirlah perbankan dengan prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena keinginan umat muslim untuk menata aktivitas kegiatan ekonomi dan keuangan yang digunakan dalam keseharian sesuai dengan tuntutan syariah diantaranya dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktek bunga (yang identik dengan riba), ketidakpastian (*gharar*) dan praktek-praktek lainnya.

Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 (Barkhowa & Utomo, 2019). Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi Bank Syariah pertama kali yang beroperasi di Indonesia setelah terbitnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Khasanah, 2016). Menurut Setiabudhi et al. (2020), Bank Muamalat mampu mempertahankan operasional dan kinerja perusahaan selama krisis keuangan pada tahun 1998, hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk memperketat peraturan bank Islam dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memperluas operasinya.. Bank Syariah di Indonesia pun diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia pada

tahun 2022, sudah tersebar sebanyak 2007 unit kantor Bank Syariah di wilayah Indonesia. Selain itu perbankan syariah juga mengalami peningkatan jumlah pembiayaan yang telah didistribusikan oleh Bank Umum Syariah di tahun 2022 yaitu menurut Statistik Perbankan Syariah (SPI) per Juni 2023 yang menunjukkan kenaikan sebesar Rp. 66.380 miliar dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1

Perkembangan PYD Perbankan Syariah

Indikator	Nominal dalam Miliar (Rp)			
	2019	2020	2021	2022
Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)	225.146	246.532	256.219	322.599

Sumber data : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2022

Perkembangan instansi keuangan syariah menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif antar Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana unit bank syariah berusaha untuk menciptakan inovasi pada penawaran produk dan berusaha untuk mencapai target atau tujuan dari masing-masing perusahaan. Keberhasilan Bank Syariah untuk mencapai tujuannya memerlukan suatu pengukuran dari hasil kerja yang disebut dengan kinerja. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, salah satunya bermanfaat untuk membuat kebijakan-kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen (Khairany, 2018). Salah satu kinerja yang dapat digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan melihat data pelaporan keuangannya (Muhibbai & Basri, 2017). Kinerja keuangan pada perbankan adalah wujud nyata dari keuangan perusahaan perbankan dalam periode tertentu mengenai faktor penyaluran atau pengumpulan dana (Astati, 2023). Idealnya semakin baik

kinerja keuangan maka perusahaan tersebut sudah baik dalam menjalankan visi misi daripada perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik, tentunya kualitas pelaporan keuangan perlu diperhatikan. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi terkait dengan perusahaan harus disampaikan secara lengkap agar pihak-pihak yang membutuhkan mendapatkan informasi yang jelas. Salah satu informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan adalah identitas dari perusahaan.

Identitas Perusahaan merupakan sekumpulan karakteristik yang akan mewujudkan kekhasan dari suatu Perusahaan (Rini, 2020). Identitas etika memiliki pengaruh bagi *stakeholder* dan kinerja keuangan. Dengan mengungkapkan identitas etika, kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana akan tumbuh. Hal ini membantu pihak bank dan memudahkan manajemen bank dalam mengembangkan strategi bisnis (Marka & Serly, 2020). Identitas etika pada perbankan syariah tentu memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, termasuk dalam penyusunan pelaporan keuangan. Perbankan syariah juga memiliki kewajiban moral yang lebih besar dibanding dari perusahaan umum atau perbankan konvensional karena harus memenuhi nilai-nilai sosial dan keadilan (Fauziyah & Siswanto, 2016). Perbankan Syariah diharuskan untuk menjaga kepercayaan nasabah dan *stakeholder* sehingga etika dari para pengelola dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan perbankan Syariah sangat diperlukan. Operasional perbankan Syariah dalam aspek kehidupan yang berlandaskan etika dan Syariah tidak memisahkan antara urusan agama dan dunia. Untuk mengetahui perbankan Syariah sudah memenuhi kepatuhan dalam melaksanakan setiap unit usaha yang sesuai

dengan aturan atau prinsip Syariah dapat ditunjukkan dari adanya pengungkapan Identitas Etika Islam dalam pelaporan keuangan perbankan syariah tersebut (Khairany, 2018).

Penyampaian identitas etis islam adalah bagian dari informasi yang disampaikan suatu entitas atau unit bisnis, dimana penyampaian tersebut akan menambah informasi atas laporan yang disampaikan dan bermanfaat untuk masyarakat serta lingkungan di sekitar perusahaan. Identitas etis Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* atas kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin besar nilai dari pengungkapan identitas etis Islam maka semakin besar pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Barkhowa & Utomo, 2019). Semakin baik pengungkapan identitas etika islam maka kinerja keuangan juga semakin baik. Sehingga para *stakeholder* akan berkomitmen dan loyal terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Muhibbai & Basri (2017) menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sependapat dengan penelitian Cahya et al. (2022) menjelaskan bahwa identitas etis islam berpengaruh positif dan terhadap kinerja keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dibuat Barkhowa & Utomo (2019) yang menunjukkan identitas etis islam secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Mewujudkan kinerja keuangan yang baik memerlukan sumber daya manusia yang unggul sebagai aset yang tak berwujud. Aset tak berwujud inilah yang disebut juga dengan *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah suatu hal

yang sangat penting dan tidak terelakkan (Surjandari & Minanari, 2019). *Intellectual capital* atau Modal Intelektual kini menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan sebuah unit organisasi. *Intellectual capital* menurut pandangan tradisional adalah aset berharga untuk perusahaan yang berupa aset fisik meliputi tanah, tenaga kerja dan modal, dan aset-aset tersebut itu dianggap sebagai penentu seberapa baik kinerja perusahaan perusahaan (Hsu & Mykytyn, 2010).

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA. *Intellectual Capital* terdiri dari elemen utama perusahaan yang meliputi : human capital, structural capital dan customer capital yang dianggap dapat meningkatkan kinerja bisnis. Perusahaan tentu dipengaruhi oleh kondisi *human capital* disuatu perusahaan.

Human capital mengacu pada pengetahuan sumber daya manusia dalam menciptakan kekayaan pada perusahaan. Melalui *human capital*, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan solusi atas masalah berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh SDM (Akuntansi, 2019). Dalam *human capital* inilah kemampuan perusahaan dalam menciptakan solusi mampu mencerminkan kemampuan sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan mengalami peningkatan jika perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. *Human capital* akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Sesuai dengan penelitian Akuba & Hasmirati, (2021)

yang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian juga dengan penelitian Sari (2020) dan Simarmata & Subowo (2016) yang sama menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surjandari & Minanari (2019) justru bertolak belakang karena mengatakan *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Structural capital adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap proses rutinitas perusahaan atau organisasi dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, contohnya proses pabrikasi, budaya organisasi, sistem operasional perusahaan, dan lain-lain. Menurut seorang individu bisa mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan tidak memiliki sistem atau prosedur yang baik maka *intellectual capital* tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilyani et al. (2020) menyatakan bahwa *structural capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Demikian juga penelitian Ramadhan, Muhammad Azhari (2020) yang menyatakan *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Namun, penelitian Wardhani et al. (2022) menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan *customer capital* adalah nilai berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan. Misalnya seperti pemasok, distributor, pelanggan, dan investor. Menurut Akuba & Hasmirati (2021) *customer*

capital yaitu suatu hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitranya. *Customer capital* akan terwujud jika perusahaan dapat membuat pihak eksternal merasa puas dan loyal terhadap bisnis yang dijalankan agar tercipta kinerja keuangan yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani et al. (2022) yang mengatakan *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Ramadhan, Muhammad Azhari (2020) menyatakan *customer capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pelaku usaha belum bisa memenuhi keinginan *customer* sehingga kepuasan dan loyalitas pelanggan tidak tercapai.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan, penulis berusaha melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Uraian Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel identitas etis islam dan *intellectual capital* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sehingga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah Identitas Etis Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 2) Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

- 3) Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 4) Apakah *Customer Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Identitas Etis Islam terhadap kinerja keuangan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Customer Capital* terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memberikan manfaat bagi pihak atau stakeholder yang menggunakannya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna khususnya instansi perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi atas kinerja organisasi khususnya perbankan syariah. Dan dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Shariah Enterprise Theory (SET)*

Shariah Enterprise Theory (SET) disampaikan oleh Triyuwono (2015). *Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah SWT sementara manusia hanya diberi hak mengelola dan mempertanggung jawabkan semua aktivitas kepada Allah SWT secara vertikal dan horizontal kepada manusia. *Shariah Enterprise Theory* dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat yang pada dasarnya mempunyai karakter keseimbangan (Triyuwono, 2011). Nilai keseimbangan ini memiliki konsekuensi yang mengakibatkan SET tidak hanya melihat pada kepentingan individu saja (pemegang saham), melainkan juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET mempunyai kepedulian yang tinggi kepada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* terdiri dari Tuhan, manusia, dan alam.

1. Tuhan

Tuhan merupakan elemen paling tinggi yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dari manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka terbentuk tali penghubung supaya akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan”. Sehingga para penggunanya memiliki kepercayaan terhadap perusahaannya. Intinya adalah

bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syariah dibangun berdasarkan atas tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.

2. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect – stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun nonkeuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

3. Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia.

Wujud distribusi dari kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap , pencegahan pencemaran, kelestarian alam, dan lain-lainnya

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah sistem untuk menghitung kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan nilai pasar. Pengukuran kinerja keuangan biasanya mendiskripsikan tentang kinerja dari aktivitas jasa atau seluruh produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satuan mata uang (Rahmah & Nanda, 2019). Pengukuran kinerja keuangan terdiri dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada pelaporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Kinerja keuangan syariah merupakan salah satu hal yang mendasar dari penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan tupoksinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat (Muhibbai & Basri, 2017).

2.2.2 Identitas Etis Islam

Penyampaian identitas etis merupakan salah satu informasi yang disampaikan oleh perusahaan, dimana penyampaian tersebut akan menambah informasi setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Barkhowa & Utomo, 2019). Bank Syariah dalam mengungkapkan identitas etis berpedoman pada nilai-nilai Islam. Pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang dimiliki Bank Syariah. Semakin besar nilai pengungkapan maka seharusnya semakin besar pula tingkat kepatuhan terhadap

nilai Islam. Dan pada akhirnya akan menciptakan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan di suatu perusahaan.

2.2.3 Human Capital

Human capital memiliki peranan utama yang wajib dimiliki setiap jenis usaha. Semakin tinggi *human capital* yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja Perusahaan. *Human capital* mencakup kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan. Menurut Akuba & Hasmirati (2021) *human capital* adalah sumber daya penambah nilai dalam sebuah bisnis meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan, kompetensi, dan sikap. Adanya *human capital* membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan dalam membantu proses aktivitas usaha.

Model ini dimulai dengan menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). *Value added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Rahmah & Nanda, 2019). Dalam penelitian (Dewi & Dewi, 2020), *human capital* diukur menggunakan *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU merupakan pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan banyaknya nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan dengan dana yang telah dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*) mengindikasikan kemampuan dari *human capital* dalam menciptakan nilai di dalam Perusahaan. Sehingga VAHU dapat menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh

setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (*Human Capital*) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Aprilyani et al., 2020). VAHU (*Value Added Human Capital*) dapat dihitung dengan mencari hasil dari VA (*value added*) yang didapat dari pengurangan OUT (*output*) dan IN (*input*), kemudian dibagi dengan beban karyawan yang menjadi elemen *Human Capital* (HC).

2.2.4 *Structural Capital*

Dalam menjaga keberlangsungan suatu usaha, pemilik perlu memiliki sistem atau struktur yang membantu efektivitas usaha. *Structural capital* merupakan pengetahuan yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses aktivitas dan struktur yang mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal secara keseluruhan (Akuba & Hasmirati, 2021). *Structural capital* meliputi struktur organisasi, *database*, strategi, rutinitas, budaya organisasi, sistem operasional perusahaan, dan semua hal yang dapat menambah nilai perusahaan.

Adanya sistem yang baik membuat pengusaha memiliki *intellectual capital* yang baik sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal. Menurut Ramadhan, Muhammad Azhari (2020) suatu organisasi yang memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan suatu pengukuran dari nilai SC (*structural capital*). STVA (*Structural Capital Value Added*) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari

value added dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Khasanah, 2016). Nilai yang didapat pada *structural capital* bergantung kepada nilai *human capital*. Semakin besar nilainya, maka semakin kecil nilai SC (*structural capital*) yang akan dihasilkan. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil nilai *human capital* maka akan semakin besar nilai SC (*structural capital*) yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai SC (*structural capital*) diperoleh dari pengurangan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*).

2.2.5 *Customer Capital*

Customer capital adalah suatu hubungan harmonis yang dimiliki pengusaha dengan mitranya baik pelanggan, pemasok, pemerintah maupun Masyarakat yang bisa menambah *value* perusahaan. Menurut (Akuba & Hasmirati, 2021) *customer capital* adalah hubungan seperti bagaimana pelanggan merasa puas dan loyal terhadap bisnis yang dijalankan melalui penilaian dari merk dagang. Penilaian itu membuat terbukanya jaringan yang lebih luas sehingga berdampak terhadap hubungan dengan mitra lainnya.

Customer Capital merupakan total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar dalam suatu Perusahaan. *Customer capital* diukur dengan *capital employed* yang merupakan indikator nilai tambah (Rahmah & Nanda, 2019). *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk VA (*value added*) modal fisik atau keuangan yang digunakan. *Capital employed* menunjukkan kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan kepada perusahaan (Aprilyani et al., 2020). VACA (*Value Added Capital Employed*)

merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang jika dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Kartika & Petra, 2013). VACA (*Value Added Capital Employed*) dapat dihitung dengan mencari nilai VA yang merupakan selisih antara OUT (output) dan IN (input), kemudian dibagi dengan *Capital Employed* (CE) yang merupakan ekuitas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Jumlah Sampel, Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah) (Rahmah & Nanda, 2019)	<p>Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen : <i>Human Capital, Capital Employed, Structural Capital</i></p> <p>Jumlah Sampel : laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah dari bulan juli 2015 sampai desember 2017</p> <p>Teknik Analisis :</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh negatif dan signifikan

		analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22	terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
2	Pengaruh Identitas Etis Islam Dan <i>Market Share</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017 (Barkhowa & Utomo, 2019)	<p>Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah</p> <p>Independen : Identitas Etis Islam, <i>Market Share</i></p> <p>Jumlah Sampel : Bank Umum Syariah (13 bank) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia</p> <p>Teknik Analisis : Teknik regresi linear berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas etis islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dari ROA 2. <i>Market share</i> secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari ROA
3	Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia (Rofiatunnisa & Hanafi, 2021)	<p>Dependen : Kinerja Perbankan Syariah</p> <p>Independen : Identitas Etika Islam Dewan Pengawas Syariah</p> <p>Jumlah Sampel : 14 Bank Umum Syariah</p> <p>Teknik Analisis : Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 16</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas etika Islam yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. 2. Dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan
4	Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi	<p>Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah</p> <p>Independen : Identitas Etika Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan identitas etika Islam tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

	Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018) (Marka & Serly, 2020)	Jumlah Sampel : 11 Bank Umum Syariah Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda	2. pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROI. 3. Pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan FDR.
5	Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019 (Ariantina, 2021)	Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Independen : Identitas Etika Islam Jumlah Sampel : 10 Bank Umum Syariah Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Sederhana	1. Identitas Etika Islam berpengaruh terhadap ROA 2. Identitas Etika Islam tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional 3. Identitas Etika Islam berpengaruh signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang (Ramadhan, 2020)	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Intellectual Capital</i> Jumlah Sampel : 36 UMKM Kambang Iwak Teknik Analisis : Analisis regresi linear berganda	1. <i>Human Capital</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 2. <i>Structural Capital</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan 3. <i>Customer Capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
7	Pengaruh <i>Capital Employed, Human Capital, Structural Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen :	1. <i>Capital Employed</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

	<p>Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020 (Aprilyani et al., 2020)</p>	<p><i>Capital Employed, Human Capital, Structural Capital</i></p> <p>Jumlah Sampel : 10 Perusahaan</p> <p>Teknik Analisis : Analisis regresi linier berganda</p>	<p>2. <i>Structural Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>3. <i>Human Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p>
8	<p><i>Corporate Governance, Intellectual Capital, and Financial Performance</i> (Wardhani et al., 2022)</p>	<p>Dependen : <i>Corporate Governance, Intellectual Capital</i></p> <p>Independen : Financial Performance</p> <p>Jumlah Sampel : 309 Perusahaan</p> <p>Teknik Analisis : Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. <i>Independent commissioners positively affect financial performance</i></p> <p>2. <i>Managerial ownership has a positive effect on financial performance</i></p> <p>3. <i>The audit committee has no effect on financial performance</i></p> <p>4. <i>External auditors positively affect financial performance</i></p> <p>5. <i>Disclosure of human capital have no affects financial performance</i></p> <p>6. <i>Disclosure of structural capital have no affects financial performance</i></p> <p>7. <i>Disclosure of customer capital affects financial performance</i></p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu : 1) Tahun penelitian yang digunakan 2020 – 2023, 2) Menambahkan variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel dependen di dalam penelitian. 3) Sampel yang digunakan sebanyak 13 bank syariah yang ada di Indonesia

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan

Identitas etis islam merupakan suatu informasi yang disampaikan perusahaan guna menambah informasi terkait dengan fungsi setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi Masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perbankan syariah berperan dalam mengelola masalah pendanaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengaplikasian identitas etis islam pada perbankan syariah dapat meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Tercapainya kepatuhan tersebut menciptakan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan di suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori *Shariah Enterprise theory* yang menyatakan bahwa hakikat kepemilikan utama yaitu tuhan sementara manusia hanya diberi hak mengelola. Hasil penelitian Marka & Serly (2020) mengatakan pengungkapan Identitas etis islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Identitas Etis Islam berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Human capital merupakan sebuah pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pegawai atau karyawan ketika mengelola sebuah perusahaan (Ramadhan, 2020). *Human capital* mencakup kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan. Hal ini tentu sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) dimana salah satu komponen dari SET adalah manusia. Sumber daya manusia yang memiliki hubungan baik dengan Allah SWT tentunya akan memotivasi untuk mengaplikasikan pada kehidupan sesama manusia. Karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap Allah SWT sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bermasyarakat maupun di dalam perusahaan. Kinerja karyawan yang baik pada sebuah perusahaan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kumar (2021) menunjukkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Akuba & Hasmirati (2021) bahwa secara parsial *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian berikut adalah:

H2: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3 Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap proses rutinitas perusahaan dan strukturnya guna mendukung usaha karyawan untuk menciptakan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja keuangan secara menyeluruh. *Structural Capital* terdiri dari seluruh pengetahuan non-manusia seperti struktur organisasi, database, proses manual, rutinitas, strategi dan segala sesuatu yang membuat nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materialnya. Seorang individu bisa memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun jika perusahaan memiliki prosedur dan sistem yang buruk maka modal intelektual tidak akan dapat mencapai kinerja secara maksimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Sari, 2020).

Keseimbangan antara manusia dan modal intelektual inilah yang merupakan nilai dari SET yang tidak hanya mementingkan kepentingan individu melainkan menyeluruh kepada *stakeholder* atau pihak-pihak lainnya. Sehingga *structural capital* sangat dibutuhkan untuk menghasilkan nilai dan kinerja perusahaan yang optimal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Aprilyani et al., 2020) menyimpulkan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian dari (Destania & Puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Monica et al., 2021) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3: *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.4 Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Customer Capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik. *Customer Capital* disebut juga modal relasional, merupakan pengetahuan yang tertanam melalui kemampuan dan dimanfaatkan oleh reaksi individu atau pengetahuan yang tertanam dalam jaringan bisnis. *Customer capital* merupakan *association network* antara pelanggan terhadap perusahaan. Hubungan perusahaan dalam menjalin komunikasi dengan para eksternal perusahaan pun akan terbentuk dan membantu mempermudah proses bisnis yang dijalankan.

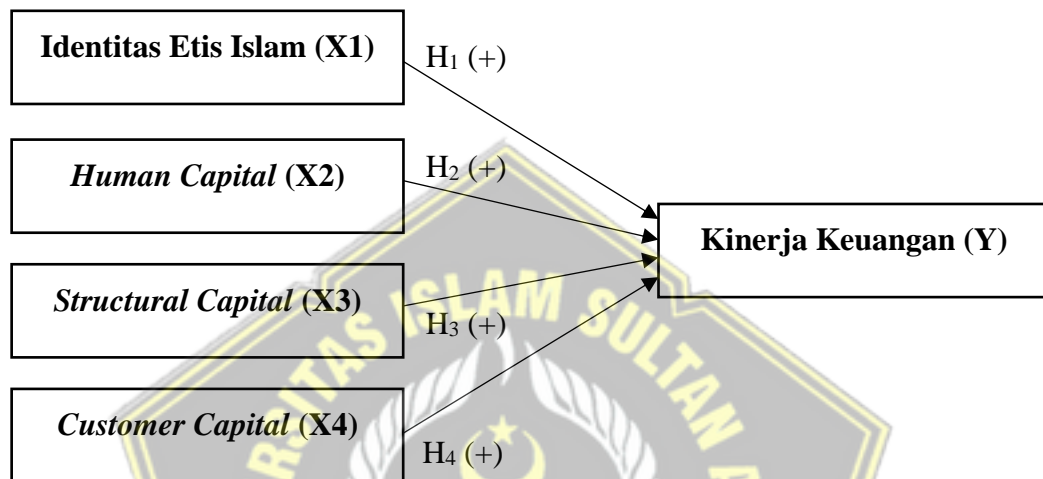
Menurut penelitian Akuba & Hasmirati (2021) menyatakan bahwa *customer capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Iroth et al (2023) yang menyatakan bahwa *customer capital* berdampak langsung secara positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digunakan suatu bagan untuk menggambarkan penelitian ini. Kerangka konseptual yang mendasari pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif merupakan suatu metode berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti sampel tertentu, analisis data yang bersifat statistik, pengumpulan data dengan instrument penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Ratna (2021) adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, suatu hal yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan peneliti dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 – 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2019) adalah bagian objek yang akan diteliti sehingga mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 1**Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK**

No.	Nama Bank Umum
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD NTB Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Bukopin Syariah
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank BTPN Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2023)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Syariah mempunyai kelengkapan informasi data terkait variabel penelitian selama periode 2020 -2023

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data Ratna (2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2020 – 2023 yang dipublikasikan melalui situs resmi masing – masing bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti catatan, makalah, laporan keuangan dan bahan lainnya yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari website masing – masing bank.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah adalah sistem untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar kinerja

keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (Wibisono & Panggabean, 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas Etis Islam

Pengungkapan identitas etika islam diukur menggunakan *ethical identity index (EII)* (Marka & Serly, 2020). Adapun rumus EII sebagai berikut :

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

EII_j = *Ethical Identity Index*

n_j = jumlah indikator ideal yang harus diungkapkan pada masing – masing dimensi

X_{ij} = bernilai 1 jika bank mengungkapkan hal tersebut dan bernilai 0 jika tidak diungkapkan

Dimensi pengungkapan identitas etis islam menurut Yushalluna (2024) sebagai berikut :

a. Visi dan Misi

Sebuah komitmen untuk menjalankan bisnis sesuai nilai syariah, komitmen untuk menciptakan hasil sesuai dengan nilai syariah, fokus untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari pemegang saham, berkomitmen untuk bergabung

dalam investasi yang diperbolehkan oleh Islam, kebutuhan umat Islam di masa depan terpenuhi, memenuhi kebutuhan umat Islam saat ini, berkomitmen dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan pernyataan kontrak dan penghargaan dari pemegang saham serta para *customer*.

b. Dewan Direksi dan Manajemen Puncak

Dimensi anggota direksi dan manajemen puncak terdiri dari keberadaan nama dewan komisaris, posisi dari dewan komisaris, foto dewan komisaris, rincian profil dewan komisaris, kepemilikan saham anggota dewan komisaris, rangkap jabatan yang dimiliki dewan komisaris, anggota komite audit, komposisi dewan, peran ganda, nama tim manajemen, posisi tim manajemen, gambar tim manajemen, dan profil manajemen puncak.

c. Produk dan Layanan

Pada dimensi produk dan layanan terdiri dari tidak terlibatnya transaksi yang dilarang dalam perusahaan, presentase laba dari keterlibatan pada kegiatan yang haram, alasan atas keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan, penanganan atas kegiatan atau aktivitas tidak halal, informasi produk baru, persetujuan Dewan Pengawas Syariah produk baru, konsep dasar syariah produk baru, definisi produk, kegiatan dari investasi umum, dan kegiatan pembiayaan umum lainnya.

d. Zakat, Sedekah dan Pinjaman Kebajikan

Pada dimensi zakat, sedekah, dan pinjaman kebajikan meliputi pertanggungjawaban zakat, jumlah zakat yang ditunaikan, sumber dana dari zakat, penggunaan dana dan pemanfaatan atas zakat, saldo zakat yang tidak

didistribusikan, alasan adanya saldo zakat, pengesahan sumber dan penggunaan dana zakat yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, pengesahan Dewan Pengawas Syariah bahwa zakat telah sesuai syariah, jumlah zakat yang harus dibayarkan tiap individu, sumber dari dana sedekah, penggunaan atas dana sedekah, sumber dana dari qardh hasan, penggunaan atas dana qardh hasan, kebijakan penyediaan dana qardh hasan, dan kebijakan dana qardh hasan yang tidak kembali.

e. Komitmen terhadap Karyawan

Pada dimensi komitmen karyawan terdiri atas penghargaan kepada karyawan, jumlah karyawan perusahaan, kesejahteraan karyawan, kebijakan kesempatan yang sama, pelatihan-pelatihan syariah, pelatihan lain, pelatihan moneter/keuangan, pelatihan pelajar/skema perekrutan, dan hadiah bagi karyawan.

f. Komitmen terhadap Debitur

Dimensi komitmen terhadap debitur terdiri dari kebijakan utang, jenis kegiatan peminjaman-umum, jumlah utang yang dihapuskan, dan jenis kegiatan dari peminjaman khusus.

g. Komitmen terhadap Masyarakat

Dimensi komitmen kepada masyarakat meliputi cabang khusus perempuan, menciptakan lapangan kerja baru, dukungan kepada organisasi yang memberikan manfaat untuk masyarakat, mensponsori kegiatan masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan, komitmen dalam peran sosial, dan penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam.

h. Dewan Pengawas Syariah

Dimensi Dewan Pengawas Syariah (DPS), meliputi jumlah dari anggota DPS, foto anggota, remunerasi anggota, laporan ditandatangani oleh semua anggota DPS, jumlah kegiatan rapat yang diadakan, pemeriksaan transaksi, pengkajian atas sampel transaksi (sebelum maupun sesudah), laporan produk yang cacat (spesifik serta terperinci), rekomendasi untuk melakukan perbaikan kesalahan atas produk yang cacat, tindakan yang diambil manajemen atas produk yang cacat, dan distribusi dari keuntungan dan kerugian sesuai dengan syariah.

2. *Human capital*

Adapun rumus *human capital* menurut Febriany (2020) adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = *value add*

OUT = total penjualan dan pendapatan lain

IN = beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

VAHU = *value add human capital*

HC = *human capital* (beban karyawan)

3. *Structural Capital*

Adapun rumus *structural capital* menurut Febriany (2020) adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

VA = *value add*

OUT = total penjualan dan pendapatan lain

IN = beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

STVA = *Structural Capital Value Add*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

4. *Customer Capital*

Customer capital diukur dengan rumus *capital employed*. Adapun rumus *capital employed* menurut Febriany (2020) adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *value add*

OUT = total penjualan dan pendapatan lain

IN = beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

VACA = *value add capital employed*

CE = *capital employed* (ekuitas dan laba bersih)

3.5.3 Definisi Operasional

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah sistem untuk mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh laba serta nilai pasar	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Febriany, 2020)
Identitas Etis Islam (X1)	Identitas etis islam merupakan suatu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan guna menambah informasi terkait dengan fungsi entitas untuk memberikan manfaat bagi setiap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.	$EI_{ij} = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$	(Marka & Serly, 2020)
Human Capital (X4)	Human capital merupakan sebuah pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pegawai atau karyawan ketika mengelola sebuah perusahaan.	$VA = OUT - IN$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$	(Febriany, 2020)
Structural Capital (X3)	Structural capital merupakan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja keuangan secara keseluruhan.	$VA = OUT - IN$ $STVA = \frac{SA}{VA}$	(Febriany, 2020)
Customer Capital (X4)	Customer capital adalah suatu hubungan harmonis yang dimiliki pengusaha dengan mitranya baik pelanggan, pemasok, pemerintah maupun masyarakat yang bisa menambah value perusahaan	$VA = OUT - IN$ $VACA = \frac{VA}{CE}$	(Febriany, 2020)

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh sudah memenuhi kriteria tertentu agar lolos dalam suatu pengujian. Teknik Analisa untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah analisa yang memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, maximum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, 2018).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai kehandalan pada suatu model. Uji asumsi klasik menjadi persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS). OLS digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan mencari nilai minimal jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataan.

Syarat yang digunakan dalam uji regresi yaitu data harus memenuhi prinsip BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator). Hasil regresi dapat dikatakan *best* jika garis regresi yang terdapat di dalam model menghasilkan error yang kecil. *Linear* berarti menggunakan kaidah OLS dimana variabel penduganya paling tinggi berpangkat satu. *Unbiased* atau tidak bias jika nilai harapan dari estimator b sama dengan nilai yang benar dari b . artinya, nilai rata-rata $b = b$. bila rata-rata b tidak sama dengan b , maka selisihnya disebut bias. Ada syarat atau kondisi untuk

mendapatkan BLUE yaitu 1) tidak boleh ada autokorelasi, 2) tidak boleh ada multikolinieritas, 3) tidak boleh ada heteroskedastisitas.

Dalam pengujian ini terdapat uji asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi normal terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Pada analisis grafik model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data disekeliling garis diagonal atau grafik histogramnya. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data menjauhi diagonal. Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima (data residual berdistribusi normal). Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (data residual berdistribusi tidak normal).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dapat menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam

model regresi. Heteroskedastisitas adalah apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap sedangkan jika berbeda disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu juga jika titik-titik hanya diatas atau dibawah saja (tidak menyebar) dan membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *confounding error* pada periode t dan *counfounding error* periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode t-1 atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurukan menurut waktu (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $D - W < d_1$, maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $D - W > (4 - d_1)$, maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_u < D - W < (4 - d_u)$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_1 \leq D - W \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq D - W \leq (4 - d_1)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis untuk menguji sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikan baik secara

simultam maupun parsial. Model persamaan regresi linier berganda menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Identitas Etis Islam

X₂ = *Human Capital*

X₃ = *Capital Employed*

X₄ = *Structural Employed*

e = Standar error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ : $\beta_i \leq 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. H₀ diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig\ t \geq \alpha$

b. H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig\ t \leq \alpha$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam uji f adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $f > 0,05$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $f < 0,05$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauhmana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara angka nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat rendah. Begitu sebaliknya jika mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tinggi atau hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan tahunan bank (*Annual Report*) dari masing – masing perbankan syariah yang didapat dari *website* resmi masing-masing bank dalam periode tahun 2020 – 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di (OJK) Periode 2020-2023	13
2	Bank Syariah mempunyai kelengkapan informasi data terkait variabel penelitian antara periode 2020 - 2023	13
Jumlah Sampel periode 2020 - 2023		52
3	Laporan keuangan tidak menyajikan informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti pada penelitian ini	(20)
Total Sampel		32

Berdasarkan pada tabel 4.1 jumlah sampel periode 2020 – 2023 sebanyak 52 Bank Umum Syariah. Tetapi terdapat 20 Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan data – data lengkap pada laporan keuangan mengenai variabel yang diteliti pada penelitian ini, diantaranya tidak mengungkapkan adanya Zakat, Sedekah, Dana Kebajikan, dan Komitmen terhadap Debitur. Dan terdapat pula Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangannya.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah analisa yang memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, maximum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, 2018).

Tabel 4. 2
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IEI (X1)	32	0.58	0.89	0.8019	0.06722
HC (X2)	32	0.23	4.02	2.0547	0.83307
SC (X3)	32	-3.39	0.75	0.3441	0.70617
CC (X4)	32	0.02	0.48	0.2447	0.13208
ROA (Y)	32	-1.27	2.59	1.3453	0.87842
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan dari hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yang dianalisis berjumlah 32 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 13 bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2023. Variabel X1 yaitu Identitas Etis Islam

(IEI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,58 yang terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2020, nilai maksimum 0,89 yaitu Bank Muamalat Indonesia 2021 dan BPD Riau Kepri Syariah 2023. Nilai rata – rata pada variabel Identitas Etis Islam yaitu sebesar 0,8019 lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,06722. Artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data sehingga persebaran data baik dan merata.

Variabel X2 yaitu *Human Capital* (HC) memiliki nilai minimum 0,23 pada Bank Bukopin Syariah 2022. Nilai maksimum 4,02 pada Bank Panin Dubai Syariah 2022. Nilai rata – rata pada variabel *Human Capital* yaitu sebesar 2,0547 lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,83307. Artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu sama lain sehingga persebaran data baik dan merata.

Variabel X3 yaitu *Structural Capital* (SC) memiliki nilai minimum -3,39 pada Bank Bukopin Syariah 2022. Nilai maksimum 0,75 pada Bank Panin Dubai Syariah 2022. Nilai rata – rata pada variabel *Structural Capital* yaitu sebesar 0,3441 lebih kecil dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,70617. Artinya sebaran data tidak merata karena terdapat perbedaan data satu dengan lainnya yang lebih besar dari nilai rata – rata.

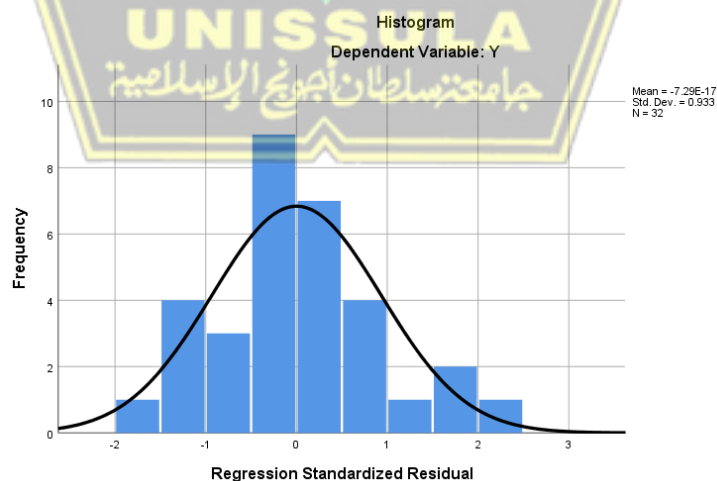
Variabel X4 yaitu *Customer Capital* (CC) memiliki nilai minimum 0,02 pada Bank Victoria Syariah 2022. Nilai maksimum 0,48 pada Bank Syariah Indonesia 2021. Nilai rata – rata pada variabel *Customer Capital* yaitu sebesar 0,2447 lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,13208. Artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu sama lain sehingga persebaran data baik dan merata.

Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai minimal -1,27 pada Bank Bukopin Syariah 2022. Nilai maksimal 2,59 pada Bank Mega Syariah 2022. Nilai rata – rata pada variabel Kinerja Keuangan yaitu sebesar 1,3453 lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,87842. Artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu sama lain sehingga persebaran data baik dan merata.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

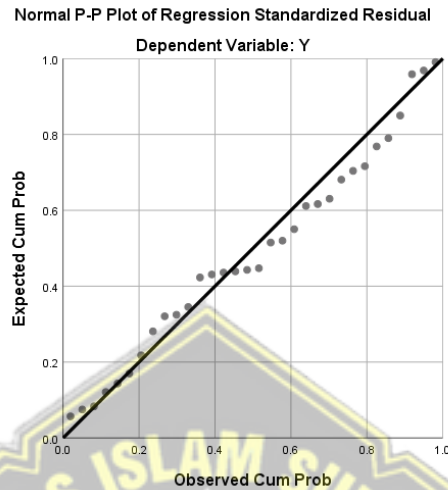
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada analisis grafik model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data disekeliling garis diagonal atau grafik histogram. Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari nilai signifikan (0,05) maka dinyatakan normal.



Gambar 4. 1 Hasil Grafik Histogram
Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena berbentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng.



Gambar 4. 2 Hasil Probability Plot
Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Pada gambar 4.2 titik – titik data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis sehingga dapat dikatakan data tersebut normal.

Tabel 4. 3

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.47859393
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Terdapat multikolinearitas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10.

Tabel 4. 4
Uji Multikolineritas

	Tolerance	VIF
IEI (X1)	0,843	1,186
HC (X2)	0,610	1,640
SC (X2)	0,574	1,742
CC (X3)	0,788	1,269

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan tabel 4.4 nilai tolerance pada variabel IEI, HC, SC, CC memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Dengan demikian tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,420	0,751		1,891	0,069
	IEI (X1)	-1,248	0,924	-0,272	-1,351	0,188
	HC (X2)	-0,070	0,088	-0,188	-0,796	0,433
	SC (X3)	0,093	0,107	0,212	0,872	0,391
	CC (X4)	0,213	0,486	0,091	0,438	0,665

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan tabel 4.5 nilai sig. variabel Identitas Etis Islam, *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* memiliki nilai Sig. lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* periode t-1 (sebelumnya)

(Ghozali, 2018). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji Durbin Watson dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika $d_u < D - W < (4 - d_u)$.

$$N = 32$$

$$k = 4$$

$$DW = 2,177$$

$$d_l = 1,1769 \text{ (dari tabel dw)}$$

$$d_u = 1,7323 \text{ (dari tabel dw)}$$

$$4 - d_l = 4 - 1,1769 = 2,8231$$

$$4 - d_u = 4 - 1,7323 = 2,2677$$

$$d_u < DW < 4 - d_u = 1,7323 < 2,177 < 2,2677$$

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,839 ^a	0,703	0,659	0,51282	2,177
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW sebesar 2,177. Batas bawah (d_l) serta batas atas (d_u) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 32. Maka diperoleh nilai batas bawah (d_l) sebesar 1,1769 dan nilai batas atas (d_u) sebesar 1,7323. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan $d_u < DW < (4 - d_u)$. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai D-W (2,177) lebih besar dari batas atas ($d_u=1,7323$) dan kurang dari $4 - d_u$ (2,2677).

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil dari perhitungan koefisien model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,405	1,213		0,334	0,741
	IEI (X1)	-0,770	1,492	-0,059	-0,516	0,610
	HC (X2)	0,329	0,142	0,312	2,327	0,028
	SC (X3)	0,430	0,172	0,346	2,497	0,019
	CC (X4)	2,995	0,785	0,450	3,813	0,001

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

a. Dependen Variabel : Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa Identitas Etis Islam (IEI), *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Customer Capital* (CC) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,405 + (-0,770)X_1 + 0,329X_2 + 0,430X_3 + 2,995X_4 + e$$

Dari persamaan model regresi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,405, artinya apabila IEI , HC, SC, CC bernilai 0 maka nilai dari variabel dependen Kinerja Keuangan akan bernilai 0,405.

- 2) Nilai koefisien IEI sebesar -0,770 dengan nilai sig 0,61 atau sig > 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel IEI bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- 3) Nilai koefisien HC sebesar 0,329 dengan nilai sig 0,028 atau sig < 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel *Human Capital* (HC) bernilai positif dan signifikan terhadap ROA.
- 4) Nilai koefisien SC sebesar 0,43 dengan nilai sig 0,019 atau sig < 0,05 yang artinya variabel *Structural Capital* (SC) bernilai positif dan signifikan terhadap ROA.
- 5) Nilai koefisien CC sebesar 2,995 dengan nilai sig 0,001 atau sig < 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel *Customer Capital* (CC) bernilai positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengaruh Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan nilai koefisien IEI sebesar (-0,77) dengan signifikansi 0,61 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis (H1) **ditolak** dan dari uraian di atas disimpulkan bahwa variabel Identitas Etis Islam tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7, nilai koefisien *Human Capital* (HC) sebesar 0,329 dengan nilai sig 0,028 < 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis (H2)

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7, nilai koefisien *Structural Capital* (SC) sebesar 0,43 dengan nilai sig $0,019 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis (H3) **diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Pengaruh *Customer Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7, nilai koefisien *Customer Capital* (CC) sebesar 2,995 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis (H4) **diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakan dari keempat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan atau ROA). H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig\ t \leq \alpha$. Adapun hasil dari Uji T dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7. pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji statistik T pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel Identitas Etis Islam memiliki signifikansi sebesar 0,610. Dapat diartikan nilai signifikanti lebih besar dari 0,05, oleh karena itu hipotesis

penelitian ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Identitas Etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel *Human Capital* memiliki nilai signifikansi 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai signifikansi variable lebih rendah dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), maka hasil penelitian mendukung.

Variabel *Structural Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka variabel *Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya untuk variabel *Customer Capital* menunjukkan angka signifikansinya sebesar 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka hasil penelitian mendukung hipotesis keempat. Sehingga dapat disimpulkan variabel *customer capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah di dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis dan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan penggunaan uji F diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 8**Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.820	4	4.205	15.989	.000 ^b
Residual	7.101	27	.263		
Total	23.920	31			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3					

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Pada uji F di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 15,989 dengan signifikansi 0.000 . Nilai signifikansi pada F hitung yang lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa IEI, HC, SC, dan CC secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu. Apabila Nilai R² mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat rendah. Begitu sebaliknya jika mendekati angka 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tinggi atau hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.659	.51282	2.177
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25,2024

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independent atau terikat dalam penelitian ini yaitu IEI, HC, SC, dan CC mempengaruhi variabel ROA atau kinerja keuangan sebesar 65,9 %. Sedangkan sisanya 34,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan

(1) Pengaruh Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang ditetapkan menyatakan bahwa Identitas Etis Islam tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,69726. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Identitas Etis Islam (X1) memiliki nilai t -0,516 < 1,69726 dan nilai sig. 0,610 > 0,05. Artinya, variabel Identitas Etis Islam secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Identitas Etis Islam berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **ditolak**.

Pengaplikasian identitas etis islam pada perbankan syariah dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Tercapainya kepatuhan

tersebut menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori *Shariah Enterprise theory* yang menyatakan bahwa hakikat kepemilikan utama yaitu tuhan sementara manusia hanya diberi hak mengelola. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka seharusnya semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Namun tinggi atau rendahnya pengungkapan Identitas Etis Islam pada pelaporan keuangan belum menjadi tolak ukur bagi nasabah investasi untuk memutuskan investasinya. Jika dilihat dari sudut pandang nasabah menurut Mursidah et al. (2021) dalam menentukan pilihan terdapat faktor lain yang lebih menarik perhatian dari nasabah investasi yaitu besarnya dana bagi hasil yang ditawarkan oleh pihak perbankan, dimana bagi hasil merupakan tingkat pengembalian dari investasinya. Selain itu pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan, sehingga para eksekutif terdorong untuk memberikan informasi terlebih dahulu kepada investor mengenai perusahaan guna meningkatkan jumlah saham (Mursidah et al., 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang disampaikan pada penelitian Oktaviyana et al. (2023) yaitu praktik bisnis yang memberikan informasi kinerja manajemen sampai dengan prospek kinerja perusahaan. Meskipun pengungkapan identitas etis islam tinggi, menurut penelitian Iron Muntafiroh (2011) beberapa perbankan syariah juga tidak melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan identitas estis islam. Sehingga pengungkapan identitas etis islam tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah. Pada penelitian

Barkhowa & Utomo (2019) juga menemukan bahwa semakin rendah atau tingginya tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah, belum tentu dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan yang dilihat dari nilai *return on asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata *return on asset* masih di bawah standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5% sedangkan pada penelitian ini sebesar 1,35%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Barkhowa & Utomo (2019) dan Marka & Serly (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa identitas etis islam secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

(2) Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,69726. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Human Capital* (X2) memiliki nilai t sebesar $2,327 > 1,69726$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$. Artinya, variabel *Human Capital* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua *Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Human capital mencakup kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan. Hal ini tentu sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) dimana salah satu komponen dari SET adalah manusia. Sumber daya manusia yang memiliki hubungan baik

dengan Allah SWT tentunya akan memotivasi untuk mengaplikasikan pada kehidupan sesama manusia. *Human capital* memiliki peranan utama yang wajib dimiliki setiap jenis usaha. Semakin tinggi *human capital* yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja Perusahaan. Menurut Akuba & Hasmirati (2021) *human capital* adalah sumber daya penambah nilai dalam sebuah bisnis meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan, kompetensi, dan sikap. Adanya *human capital* membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan pada setiap proses aktivitas usaha. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu Perusahaan.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Akuba & Hasmirati, (2021) yang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan, demikian juga dengan penelitian Sari (2020) dan Simarmata & Subowo (2016) yang sama menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

(3) Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,69726. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Structural Capital* (X3) memiliki nilai t sebesar $2,497 > 1,69726$ dan nilai sig. $0,019 < 0,05$. Artinya, variabel *Structural Capital* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Structural Capital adalah pengetahuan perusahaan seperti teknologi, database, struktur organisasi, metodologi, budaya, dan strategi yang memungkinkan perusahaan untuk menanggapi kebutuhan dan tantangan pasar. Seorang individu dapat memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sari, 2020). Keseimbangan antara manusia dan modal intelektual inilah yang merupakan nilai dari SET yang tidak hanya mementingkan kepentingan individu melainkan menyeluruh kepada stakeholder atau pihak-pihak lainnya. Sehingga *structural capital* sangat dibutuhkan untuk menghasilkan nilai dan kinerja perusahaan yang optimal.

Hasil penelian ini juga dikuatkan dengan penelitian dari Aprilyani et al (2020) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2020), yang menyatakan *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

(4) Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis keempat menyatakan bahwa *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,69726. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Customer Capital* (X4) memiliki nilai t sebesar 3,813 > 1,69726 dan nilai sig. 0,001 < 0,05. Artinya, variabel *Customer Capital* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Customer capital merupakan *association network* antara pelanggan terhadap perusahaan. Hubungan perusahaan dalam menjalin komunikasi dengan para eksternal perusahaan pun akan terbentuk dan membantu mempermudah proses bisnis yang dijalankan. Hasil penelitian ini mendukung teori SET dimana SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Sehingga jika hubungan terjalin dengan baik, maka kepercayaan masyarakat, investor, dan para stakeholder akan dapat didapatkan. Dan tentunya kepercayaan inilah yang akan mempengaruhi keputusan investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *customer capital* maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akuba & Hasmirati (2021) menyatakan bahwa *customer capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian dari Iroth et al (2023) yang menyatakan bahwa *customer capital* berdampak langsung secara positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Identitas Etis Islam dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 – 2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Identitas Etis Islam (IEI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan Identitas Etis Islam bukan merupakan faktor yang cukup mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan. Tinggi atau rendahnya pengungkapan Identitas Etis Islam pada pelaporan keuangan belum menjadi tolak ukur bagi nasabah investasi untuk memutuskan investasinya. Tetapi nasabah investasi lebih tertarik kepada besarnya dana bagi hasil, dimana bagi hasil merupakan tingkat pengembalian dari investasinya.
2. *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan dari perusahaannya. Karena kemampuan

human capital yang berupa sumber daya manusia jika mampu mengkombinasikan sumber daya lainnya dengan tepat, akan menghasilkan proses optimal bagi setiap prosedur pada semua lini perbankan. Proses optimal inilah yang nantinya akan menciptakan produktivitas yang optimal, Penciptaan *vallue added* dari sumber daya manusia ini bermanfaat dalam pemenuhan, pencapaian target, dan tujuan perbankan.

3. *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai dari structural capital maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. . Perusahaan yang menggunakan struktur sistem yang baik maka dapat memperlancar produktivitas karyawan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Terbukti bahwa sistem dan prosedur yang dimiliki perusahaan perbankan sangat kuat sehingga kinerja yang dihasilkan sangat optimal dan potensi yang ada telah dimanfaatkan secara maksimal.
4. *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *customer capital* maka akan semakin tinggi pula pencapaian kinerja keuangan perbankan. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Semakin baik hubungannya, semakin besar peluang perusahaan

untuk mendapatkan kepercayaan para stakeholder sehingga kinerja keuangan perusahaan akan optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian. Pengujian penelitian dari 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen atau bebas dan 1 variabel dependen atau terikat, didapatkan hasil statistik dimana variabel independen mempengaruhi variabel independen sebesar 65,9 %. Sedangkan sisanya 34,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan maka saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Dalam pengambilan penilaian atas pengungkapan Identitas Etis Islam (EII) menggunakan indeks dengan analisis melalui pernyataan di laporan tahunan perbankan syariah. Pemahaman yang digunakan dalam penelitian masih terbatas pada penulis, sehingga nilai subjektifitas untuk data EII masih tinggi. Semoga kedepannya bisa menggunakan indeks yang lebih relevan.
2. Memperluas ruang lingkup pada penelitian ini. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti dengan menambah periode penelitian, dan menambahkan variabel independen yang berkemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan, karena berdasarkan penelitian keempat variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 65,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Medium Small Businesses In Talamuta District Boalemo District. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Akuntansi, J. (2019). *Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Edwin Wibisono * 1 Rosinta Ria Panggabean † 2*. 16(1), 62–92.
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30693>
- Ariantina, F. (2021). *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019*. 10, 6.
- Astati, S. T. R. I. (2023). *Septia tri astati npm. 1951030174*.
- Barkhowa, M. K., & Utomo, H. (2019). Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>
- Cahya, B. T., Hidayanti, P. W., Kholis, N., & Hanifah, U. (2022). 1, 2 3 3. 12(1), 53–68.
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Fauziah, Y., & Siswanto, D. (2016). Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–19. <https://doi.org/10.1631/jzus.B0710603>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>

- Iron Muntafiroh. (2011). Bab I Pendahuluan. *با حض خ ي*. *Galang Tanjung*, 1(2504), 1–9.
- Iroth, R. M., Budiarmo, N. S., & Rondonuwu, S. (2023). The effect of intellectual capital on financial performance in non-cyclical consumer sector companies listed in IDX. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss3.art3>
- Kartika, M., & Petra, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/491>
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kumar, B. (2021). Effects of intellectual capital efficiency on the financial performance of share companies; with the special reference of Ethiopian banks and insurance companies. *SSRN Electronic Journal*, 25(4), 20841–20855. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3963488>
- Marka, N., & Serly, V. (2020). *Pengaruh pengungkapan identitas etika islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia*. 2(2), 2861–2872.
- Monica, I. D. J. C., Sari, S. R. K., & Ratnaningtyas, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 75–82. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.99>
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Zahara, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3726>
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 1–24.
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah). *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1), 67–93. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i1.4612>
- Ramadhan, Muhammad Azhari; Resmi, G. G. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 77–86.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 77–86.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N Rizal, R. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Rini, D. W. S. (2020). Analisis Ethical Identity Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2010-2018). *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*. http://digilib.uin-suka.ac.id/38898/1/16830014_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Rofiatunnisa, R., & Hanafi, R. (2021). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Prosiding Konstelasi Ilmiah* <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/17880%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/viewFile/17880/6023>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283217.pdf>
- Setiabudhi, H., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2020). Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 69–77.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9748>
- Surjandari, D. A., & Minanari. (2019). *The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia*. 11(2), 108–121.
- Vol, J. (2018). *JEMASI Vol.14 No.1, Jan-Jun 2018*. 14(1), 40–54.
- Wardhani, D. K., Muid, D., & Apip. (2022). Corporate Governance, Intellectual

- Capital and Financial Performance. *Tax Accounting Applied International Journal Vol.01, No. 01, 01*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.701>
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>
- Yushalluna, A. (2024). *Etika Islam Terhadap Kinerja Indonesia*.
- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Medium Small Businesses In Tilamuta District Boalemo District. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Akuntansi, J. (2019). *Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Edwin Wibisono * 1 Rosinta Ria Panggabean † 2*. 16(1), 62–92.
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30693>
- Ariantina, F. (2021). *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019*. 10, 6.
- Astati, S. T. R. I. (2023). *Septia tri astati npm. 1951030174*.
- Barkhowa, M. K., & Utomo, H. (2019). Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>
- Cahya, B. T., Hidayanti, P. W., Kholis, N., & Hanifah, U. (2022). 1, 2 3 3. 12(1), 53–68.
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Fauziyah, Y., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–19. <https://doi.org/10.1631/jzus.B0710603>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>

- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>
- Iroth, R. M., Budiarmo, N. S., & Rondonuwu, S. (2023). The effect of intellectual capital on financial performance in non-cyclical consumer sector companies listed in IDX. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss3.art3>
- Kartika, M., & Petra, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/491>
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kumar, B. (2021). Effects of intellectual capital efficiency on the financial performance of share companies; with the special reference of Ethiopian banks and insurance companies. *SSRN Electronic Journal*, 25(4), 20841–20855. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3963488>
- Marka, N., & Serly, V. (2020). Pengaruh pengungkapan identitas etika islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. 2(2), 2861–2872.
- Monica, I. D. J. C., Sari, S. R. K., & Ratnaningtyas, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 75–82. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.99>
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Compoitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1–24.
- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah). *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1), 67–93. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i1.4612>
- Ramadhan, Muhammad Azhari; Resmi, G. G. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 77–86.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja

- Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 77–86.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N Rizal, R. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Rini, D. W. S. (2020). Analisis Ethical Identity Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2010-2018). *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*. http://digilib.uin-suka.ac.id/38898/1/16830014_BAB-I_IV-atau-V_Daftar-Pustaka.pdf
- Rofiatunnisa, R., & Hanafi, R. (2021). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Prosiding Konstelasi Ilmiah* <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/17880%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/viewFile/17880/6023>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris Pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283217.pdf>
- Setiabudhi, H., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2020). Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 69–77.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i1.9748>
- Surjandari, D. A., & Minanari. (2019). *The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia*. 11(2), 108–121.
- Vol, J. (2018). *JEMASI Vol.14 No.1, Jan-Jun 2018*. 14(1), 40–54.
- Wardhani, D. K., Muid, D., & Apip. (2022). Corporate Governance, Intellectual Capital and Financial Performance. *Tax Accounting Applied International Journal Vol.01, No. 01, 01*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.701>
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>
- Yushalluna, A. (2024). *Etika Islam Terhadap Kinerja Indonesia*.